

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu Negara membutuhkan daya yang sangat penting yaitu terdiri dari Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Namun apabila ditanyakan kembali manakah yang lebih penting dari kedua daya tersebut, tentu saja yang terpenting adalah sumber daya manusia. Mengapa demikian karena dapat kita ketahui Negara-Negara yang potensial namun Negara tersebut miskin sumber daya alamnya yaitu seperti Belgia, Italia, Jepang, Korea Selatan, Singapura, Swiss, Taiwan. Negara-Negara tersebut menyadari karena dalam sumber daya alam mereka lemah sehingga salah satu cara untuk dapat bersaing yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia yang mereka miliki. Dapat diketahui Negara-Negara tersebut memiliki perkembangan Negara yang sangat pesat dibandingkan dengan Negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Permasalahan suatu sumber daya manusia sebenarnya dapat terlihat dari dua aspek yaitu kuantitas dan kualitas, kuantitas berhubungan dengan jumlah yaitu dimisalkan apabila terdapat suatu Negara memiliki jumlah penduduk yang banyak namun tidak memiliki kontribusi untuk negaranya karena tidak diimbangi dengan peningkatan kualitasnya maka hanya akan menjadi beban bagi Negara tersebut. Maka perbaikan kualitas pada sumber daya manusia sangatlah penting dilakukan. Peningkatan kualitas atau mutu sumber daya manusia dilakukan pada aspek fisik dan non-fisik (kecerdasan dan mental).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat kaya. Sumber daya alam potensial yang terdapat di Indonesia terdiri dari hutan, laut, udara, tanah, dan hasil tambang. Seluruh sumber daya alam tersebut memiliki manfaat bagi masyarakat dan Negara. Memiliki sumber daya alam yang potensial juga harus diimbangi dengan peningkatan mutu sumber daya manusianya. Salah satu usaha yang dilakukann Negara dalam meningkatkan mutu

sumber daya manusianya yaitu melalui pendidikan. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar pada manusia untuk mengembangkan kemampuan atau akademik yang dimilikinya dan juga untuk membentuk karakter dari manusia tersebut, dari berkembangnya kedua hal tersebut diharapkan dapat mencetak suatu generasi bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Potensi-potensi tersebut dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam usaha untuk meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan merupakan Sesuatu yang didapat sepanjang hayat dari sejak dalam kandungan hingga liang lahat. Didalam suatu pendidikan terdapat suatu proses yang disebut dengan belajar.

Menurut Djamarah (2015:13), “belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.” Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, yaitu seperti di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Secara sadar atau tidak sadar, dan secara sengaja atau tidak disengaja. Sudjana (2013:2) menyatakan bahwa, “belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar.” Hasil belajar merupakan salah satu unsur dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pendapat hampir sama juga dikemukakan oleh Gagne yang dikutip oleh Dimiyati dan

Mudjiono (2013:10) yang menyatakan bahwa, “belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.” Sehingga dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan salah satu unsur atau komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu yang terjadi didalam lingkungan sekolah. Hasil belajar merupakan suatu perwujudan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor). Keberhasilan seseorang dalam melakukan proses belajar dapat terlihat dari hasil belajar yang didapatnya, apakah sudah sesuai dengan tujuan belajar yang hendak dicapai atau tidak, apabila diangkakan apakah sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau belum. Karena kemampuan dari masing-masing individu berbeda, maka tidak menutup kemungkinan apabila disuatu hasil belajar kurang dari kriteria ketuntasan minimum maka seorang guru biasanya akan melakukan perbaikan nilai atau remedial.

Hasil belajar mencakup seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya hasil belajar untuk mata pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang didapat pada bangku pendidikan menengah atas yaitu apabila di Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat pada jurusan IPS, sedangkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat pada kejuruan akuntansi. Menurut *American Insitute of Certified Public Accounting* (AICPA) yang merupakan badan sertifikasi akuntan di Amerika Serikat menyebutkan bahwa akuntansi adalah:

Sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Dan meringkas dengan cara tertentu dalam ukuran fiskal, pertukaran, dan kesempatan yang pada umumnya yang bersifat moneter dan dalam menguraikan hasil.

Hasil belajar akuntansi merupakan indikator untuk mengetahui tingkat pemahaman seorang siswa pada mata pelajaran akuntansi tersebut. Hasil belajar akuntansi siswa

diharapkan tinggi, sehingga mampu mencapai KKM atau bahkan mampu melampaui KKM. Karena itu artinya guru dianggap telah berhasil dalam menyampaikan materi. Namun ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran akuntansi itu sulit, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman antara satu siswa dengan siswa yang lain berbeda-beda. Siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran akuntansi sulit cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah. Berdasarkan hasil dokumentasi awal dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pengantar keuangan dan akuntansi untuk hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo masih cenderung belum optimal karena masih ada siswa yang memperoleh nilai ulangan harian yang masih di bawah KKM sehingga guru harus mengadakan kegiatan remedial atau perbaikan nilai. KKM pada mata pelajaran tersebut adalah 75.

Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Dalyono (2015:55) menyebutkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa terdiri dari kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yang muncul dari luar diri siswa terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Salah satu faktor yang dianggap dominan oleh peneliti dalam mempengaruhi rendahnya hasil belajar akuntansi siswa adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa, persepsi siswa tentang metode mengajar guru yaitu kemampuan siswa dalam menerjemahkan dan menginterpretasikan pesan yang masuk ke dalam otak yang ditangkap oleh indera manusia yang berupa metode mengajar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Slameto (2015:102) menyebutkan bahwa:

persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus – menerus mengadakan hubungannya dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Metode mengajar guru merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru saat kegiatan penyampaian suatu materi kepada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar perlu untuk dikuasai oleh seorang guru. Keberhasilan suatu pembelajaran akuntansi tergantung dengan cara guru dalam menyampaikan materi akuntansi tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015:65) bahwa, “Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.” Dalam penggunaan metode pembelajaran akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda antara satu siswa dengan yang lain. Apabila yang timbul dari diri siswa adalah persepsi yang positif maka kegiatan belajar akan berlangsung menyenangkan, menarik, dan tentunya akan mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, maka persepsi yang positif dari siswa juga cenderung akan berpengaruh pada perolehan hasil belajar akuntansinya. Sedangkan apabila yang timbul dari diri siswa adalah persepsi yang negatif maka pembelajaran cenderung akan membosankan, membuat mengantuk, bahkan juga dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi menegangkan. Siswa akan sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga cenderung akan berpengaruh pada hasil belajar akuntansi yang kurang memuaskan. Maka dari itu seorang guru harus dapat menguasai beberapa metode mengajar agar tidak hanya terpaku pada satu metode saja, namun dalam penerapan metode mengajar juga perlu menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Faktor lain yang dianggap dominan oleh peneliti dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar, yang merupakan salah satu faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Djamarah (2015:148) Motivasi adalah “suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.” Maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam pribadi seseorang dikarenakan suatu perubahan energi untuk mencapai suatu tujuan belajar yang hendak dicapai. Saat belajar penting untuk memerlukan motivasi, karena apabila seseorang tidak punya motivasi untuk belajar maka orang

tersebut tidak akan belajar. Hasil belajar merupakan salah satu bentuk motivasi. Seorang siswa akan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapainya. Tetapi pada kenyataannya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, ada yang motivasinya tinggi dan rendah. Motivasi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo cenderung masih rendah, karena terlihat saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang sibuk mengobrol sendiri, datang terlambat, main HP sembunyi-sembunyi, kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, dan tidur di dalam kelas. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa motivasi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo masih rendah, namun diantara siswa yang memiliki motivasi rendah, masih ada juga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Mereka mau memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“HASIL BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMKN 3 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo masih belum optimum, karena masih ada siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Masih banyak siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo yang beranggapan bahwa mata pelajaran akuntansi sulit.

3. Terdapat siswa yang sibuk mengobrol sendiri, sembunyi-sembunyi bermain *Handphone* (HP) yang mengindikasikan masih rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo.
4. Terdapat siswa yang terlihat bosan dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang mengindikasikan adanya persepsi negatif siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo pada metode mengajar guru.
5. Metode mengajar guru yang digunakan kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu baik faktor dari luar diri siswa atau dari dalam diri siswa. Karena banyaknya kemungkinan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti hanya akan membatasi penelitian pada faktor yang dianggap paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018 yaitu persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018.
3. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian teori dan masukan dalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam hal yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan pada bidang studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya dalam hal yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi.
 - c. Dapat menjadi referensi atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana dalam menambah wawasan, pengalaman, dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh saat perkuliahan.
- 2) Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada program Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif dalam upaya untuk mencapai hasil belajar akuntansi yang optimum.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam hal yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi.